

MEMBENTUK KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI PEMBELAJARAN IPA DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL (MENONTON VIDEO)

FORMING ENVIRONMENTAL CARE CHARACTER IN ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS THROUGH SCIENCE LEARNING WITH AUDIO VISUAL MEDIA (WATCHING VIDEO)

ABYENA HAFZA¹, RISKA RUDINI SIREGAR², SOFIAH ANI³, HERDIKA FAUZAN GINTING⁴

¹²³⁴Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan
Jalan Williem Iskandar Psr.V Medan Estate, 20235
email:abyenahafza107@gmail.com

Abstrak

Guru sebagai pendidik memiliki peran atau fungsi sebagai pengelola proses pendidikan, dengan kata lain seorang guru harus selalu mengembangkan kreativitasnya agar kegiatan pembelajaran di sekolah/madrasah dapat berjalan dengan aktif, efektif inovatif dan menyenangkan. Fakta yang kita rasakan bersama bahwa kegiatan belajar mengajar khususnya pembelajaran IPA umumnya masih menggunakan metode ceramah sehingga guru cenderung mendominasi pembelajaran, peserta didik hanya diam mendengarkan penjelasan dari guru tanpa adanya metode-metode yang membuat peserta didik menjadi lebih aktif, contohnya metode eksperimen dan melakukan permainan agar proses pembelajaran tidak monoton, selain itu keterbatasan media, semakin semakin mempersulit mereka dalam pembelajaran sehingga peserta didik kurang bisa memahami pelajaran yang di sampaikan guru, hal ini mengakibatkan peserta didik kurang tertarik dengan pembelajaran IPA. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengctahui dan juga merubah pemikiran peserta didik terhadap pembelajaran IPA yang membosankan yaitu dengan cara Implcmntasi mcdia audio visual yang berisi tentang peduli lingkungan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam agar setiap peserta didik peduli terhadap lingkungan sekitar. Semoga dengan diterapkannya media audio visual tersebut, membuat hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan menjadi lebih baik dibandingkan sebelum diterapkan media audio visual tersebut. Pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dikatakan berhasil yang dapat dilihat dari semangat belajar peserta didik.

Kata kunci: *Audio Visual, Pembelajaran IPA, Perilaku, Cinta Lingkungan*

Abstract

The teacher as an educator has a role or function as a manager of the educational process, in other words a teacher must always develop his creativity so that learning activities in schools/madrasah can run actively, effectively, innovatively and fun. The fact that we feel together is that teaching and learning activities, especially science teaching, generally still use the lecture method so that the teacher tends to dominate learning, students just silently listen to the teacher's explanation without any methods that make students more active, for example experimental methods and playing games. so that the learning process is not monotonous, in addition to the limitations of the media, the more difficult it is for them in learning so that students are less able to understand the lessons conveyed by the teacher, this causes students to be less interested in learning science. The purpose of this study is to find out and also change students' thinking about boring science learning, namely by implementing audio-visual media which contains environmental care in natural science learning so that every student cares about the surrounding environment. Hopefully, with the implementation of the audio-visual media, the learning outcomes of students will improve for the better than before the audio-visual media was applied. Learning using audio-visual media is said to be successful, which can be seen from the enthusiasm of students' learning.

Keywords: *Audio-Visual, Science Learning, Behavior, Love The Environment*

Pendahuluan

Lingkungan hidup saat ini dalam keadaan yang sangat memprihatinkan. Dapat kita lihat bumi sekarang dijadikan tempat pembuangan sampah dalam skala besar dan mengakibatkan penurunan kualitas lingkungan hidup. Salah satu hubungan antara penurunan kualitas lingkungan hidup dan manusia (sosial) adalah hasil dari tindakan dan perilaku manusia yang dapat mengakibatkan perubahan-perubahan pada lingkungan hidup[1]. Dengan demikian, kepribadian manusia itu sendiri dan situasi/keadaan lingkungan sekitar yang akan mempengaruhi perilaku lingkungan seseorang[2].

Lingkungan dan manusia merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan dimana lingkungan sangat mempengaruhi kehidupan manusia. Lingkungan hidup adalah semua benda dan daya serta kondisi, termasuk di dalamnya manusia dan tingkah perbuatannya yang terdapat dalam ruang dimana manusia berada dan mempengaruhi kelangsungan hidupnya serta kesejahteraan manusia[3]. Oleh karena itu, sangat penting untuk menanamkan rasa cinta lingkungan pada anak sejak usia dini untuk tetap menjaga kelestarian lingkungan demi kehidupan generasi yang akan datang. Perilaku cinta lingkungan pada penelitian ini merupakan perwujudan dari rasa peduli anak-anak usia dini terhadap lingkungan sosial budaya. Dengan demikian dalam penelitian ini perilaku cinta lingkungan pada usia dini lebih difokuskan dengan membuat lingkungan sekolah menjadi indah, asri dan nyaman yang digunakan sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Selain itu hal lain juga difokuskan kepada mengajarkan anak mengenal dan memilah sampah serta membuang sampah pada tempatnya. Menurut Beichler dan Snowman anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun. Hakikat anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus dan sesuai dengan tahap yang sedang dilalui oleh anak tersebut. Lingkungan hidup sebagai karunia dan rahmat Tuhan Yang Maha Kuasa kepada rakyat dan bangsa Indonesia merupakan ruang bagi kehidupan dalam segala aspek dan matryanya sesuai dengan wawasan nusantara[4].

Dalam rangka mendayagunakan sumber daya alam untuk memajukan kesejahteraan umum seperti diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 dan untuk mencapai kebahagiaan hidup pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan hidup, berdasarkan kebijaksanaan nasional yang terpadu dan menyeluruh dengan memperhitungkan kebutuhan generasi masa kini dan generasi masa depan. Untuk itu perlu dipandang untuk melaksanakan pengelolaan lingkungan hidup yang serasi, selaras, dan seimbang guna menunjang terlaksananya pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan hidup.

Dalam penyelenggaraan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dalam rangka pembangunan berkelanjutan berwawasan lingkungan hidup, harus memperhatikan tingkat kesadaran masyarakat dan perkembangan lingkungan global serta perangkat hukum Internasional. Pencemaran lingkungan terjadi bila daur materi dalam lingkungan hidup mengalami perubahan sehingga keseimbangan dalam hal struktur maupun fungsinya terganggu. Ketidakeimbangan struktur dan fungsi daur materi terjadi karena proses alam atau juga karena perbuatan manusia. Dalam abad modern ini banyak kegiatan atau perbuatan manusia untuk memenuhi kebutuhan biologis dan kebutuhan teknologi sehingga banyak menimbulkan pencemaran lingkungan. Dalam usaha merubah lingkungan jika suatu usaha dan/atau kegiatan yang akan menghasilkan limbah, terlebih dahulu dilakukan pengelolaan sebelum dibuang ke media lingkungan hidup, sehingga tidak menimbulkan pencemaran dan/atau perusakan lingkungan hidup. Dalam hal tersebut, limbah yang dihasilkan oleh suatu usaha dan/atau kegiatan itu dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku produk.

Namun dari proses pemanfaatan tersebut akan menghasilkan limbah, sebagai residu yang tidak dapat dimanfaatkan kembali, yang akan dibuang ke media lingkungan hidup. Sebagai contoh faktual dari adanya pembangunan limbah dari pabrik/industri dengan mengeluarkan bau yang tidak sedap, atau berupa populasi bahan cair. Hal ini merupakan dampak dari pembangunan pabrik-pabrik atau industri, di satu sisi memiliki multiplier effect yang positif bagi lingkungan sekitarnya diantaranya terbukanya lapangan pekerjaan dan terserapnya

tenaga kerja. Namun di sisi lain juga perlu ditanggulangi timbulnya pencemaran dan perusakan lingkungan di sekitar kawasan industri tersebut, baik secara preventif maupun represif.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut[5]. Subjek yang terlibat dalam penelitian adalah guru dan siswa Sekolah Dasar.

Untuk keperluan pengumpulan data tentang proses dan hasil yang dicapai, teknik yang digunakan yakni teknik pengamatan (observasi), teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Model penelitian tindakan kelas adalah berbentuk spiral. Prosedur penelitian mencakup hal-hal seperti berikut: Perencanaan (planning); Penerapan Tindakan (action); Mengobservasi dan mengevaluasi proses (observation and evaluation) dan melakukan refleksi (reflecting) dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan)[6].

Hasil dan Pembahasan

Untuk membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar melalui pembelajaran IPA dapat dilakukan dengan berbagai strategi. Mulai dari desain pembelajaran IPA, model pembelajaran, bahan ajar dan media pembelajaran yang dimanfaatkan guru harus dapat diarahkan untuk membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar. Disini peneliti mengambil media pembelajaran audio visual yang bertujuan untuk membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa Sekolah Dasar. Berbagai strategi yang peneliti temukan dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada penelitian ini akan dibahas dan diuraikan satu persatu secara singkat. Salah strategi untuk membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar melalui pembelajaran IPA adalah dengan kegiatan pembelajaran. Penanaman perilaku peduli lingkungan dan tanggung jawab dapat dibiasakan dalam kegiatan pembelajaran. Desain dalam kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh guru seharusnya berpedoman pada students centered learning[7]. Upaya yang dapat dilakukan dalam mewujudkan sikap peduli lingkungan salah satunya dengan proses pembelajaran yang mengarahkan siswa pada situasi belajar yang dapat mengembangka pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan dalam memecahkan permasalahan lingkungan[8]. Perlunya pemodelan dalam pembelajaran IPA yang mengarahkan pada aktivitas siswa secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan, perlu menjadi pertimbangan bagi guru dalam merumuskan sebuah pembelajaran IPA. Untuk membuat pembelajaran IPA menjadi pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan, sebenarnya banyak sekali model pembelajaran yang dapat digunakan dalam melatih siswa berpikir kritis. Berpikir kritis yang dimaksud siswa menjadi lebih sadar dan peduli dengan lingkungan hidupnya. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam memperbaiki sikap peduli lingkungan dengan menerapkan model Problem Based Learning (PBL) dengan media audio visual.

Media pembelajaran sebagai bagian dari bahan ajar juga memiliki peran yang tidak kalah penting dalam membentuk karakter kepedulian pada siswa melalui pembelajaran IPA. Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan guru untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan siswa, sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Berbagai media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan guru dalam pembelajaran IPA untuk membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar, seperti media visul meliputi: grafik, diagram, chart, bagan, poster, kartun, komik; media audio meliputi: Radio, tape recorder, laboratorium bahasa; projected still media meliputi: Slide; over head proyektor (OHP), dan in focus; Projected motion media meliputi: Film, televisi, video (VCD, DVD, VTR), dan komputer. Pada penelitian ini media pembelajaran audio visual dapat menyampaikan berbagai macam informasi dan dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, peneliti mengajikan video yang berisi tentang lingkungan sehat dan tidak sehat. Pada video pembelajaran ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya media audio visual yang berisi tentang lingkungan sehat

dan tidak sehat, dengan tujuan agar siswa Sekolah Dasar dapat mengambil pelajaran terkait apa akibat jika lingkungan disekitar mereka tidak sehat, setelah menonton video pembelajaran tersebut siswa Sekolah Dasar dapat membedakan mana lingkungan sehat dan tidak sehat, dan diharapkan bisa menjaga lingkungan, dari hasil dari instrumen yang peneliti sajikan, siswa Sekolah Dasar sudah dapat membedakan mana lingkungan sehat dan tidak sehat dan juga sudah dapat menjaga lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya. Dengan adanya media audio visual yang peneliti sajikan siswa Sekolah Dasar lebih memahami terkait materi lingkungan sehat dan tidak sehat, dan terbentuk sikap peduli lingkungan sederhana yang mereka lakukan yaitu dengan membuang sampah pada tempatnya.

Untuk membentuk karakter peduli lingkungan dapat dilakukan dengan berbagai strategi. Mulai dari desain pembelajaran IPA, model pembelajaran yang dimanfaatkan guru harus dapat diarahkan untuk membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar. Berbagai strategi yang peneliti temukan dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada penelitian ini akan dibahas dan diuraikan satu persatu secara singkat. Salah satu strategi untuk membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar melalui pembelajaran IPA adalah dengan kegiatan pembelajaran. Penawaran perilaku lingkungan dan tanggungjawab dapat dibiasakan dalam kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh guru seharusnya berpedoman pada *students centered learning*.

Upaya yang dapat dilakukan dalam mewujudkan sikap peduli lingkungan salah satunya dengan proses pembelajaran yang mengarahkan siswa pada situasi yaitu pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen dan literatur. Studi literatur yang digunakan dengan mencari berbagai sumber tertulis. Pembelajaran berbasis proyek sangat cocok untuk membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa. Karena pembelajaran berbasis proyek ini lebih memusatkan pada masalah kehidupan yang bermakna bagi siswa, dimana peran guru hanya menyajikan berbagai masalah lingkungan, mengajukan pertanyaan, dan memfasilitas siswa dalam merancang sebuah proyek. Proyek yang bertujuan membentuk karakter peduli lingkungan siswa haruslah disesuaikan dengan waktu yang telah disepakati bersama.

Selain itu, model pembelajaran yang dapat digunakan untuk guru membentuk karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran IPA adalah *Contextual Teaching Learning*. CTL merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengkaitkan pembelajaran. Selain itu, untuk membentuk karakter siswa agar peduli lingkungan, pembelajaran IPA harus mampu mengajak siswa berinteraksi secara langsung dengan lingkungan.

Media pembelajaran sebagai bagian dari bahan ajar yang juga dimiliki peran yang tidak kalah penting dalam membentuk karakter kepedulian pada siswa melalui pembelajaran IPA. Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan guru untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan siswa, sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Berbagai media pembelajaran yang dapat dipergunakan dalam membentuk karakter peduli lingkungan.

Untuk membangkitkan karakter siswa agar senantiasa peduli terhadap lingkungan hidup. Dalam pembelajaran IPA guru dapat menugaskan siswa untuk membuat poster lingkungan. Poster lingkungan hidup yang dibuat oleh siswa berisikan pesan-pesan untuk melestarikan lingkungan, seperti tanamlah pohon untuk masa depan, buanglah sampah pada tempatnya, gerakan hidup bersih dan sehat tanpa sampah, jangan rusak bumi kami, ayo kurangi penggunaan plastik dan lain sebagainya. Poster lingkungan hidup yang dibuat siswa hendaknya dipajang ditempat strategis atau ditempel di dinding kelas. Hal itu dimaksudkan tidak hanya untuk menghargai karya siswa tetapi juga untuk meneguhkan komitmennya untuk melestarikan lingkungan sesuai dengan poster yang dibuatnya.

Kerusakan lingkungan yang sebelumnya dinilai sebagai persoalan. Untuk membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar melalui pembelajaran IPA dapat dilakukan dengan berbagai strategi membentuk karakter. Analisis penelitian data kualitatif dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jernih. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu data reduction. Data yang sudah dianalisis kemudian ditafsirkan dan disajikan kembali secara jelas melalui pembahasan dalam membentuk deskriptif.

Pada pembelajaran kerja proyek sangat cocok untuk membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa. Karena pembelajaran berbasis proyek ini lebih memusatkan pada masalah kehidupan yang bermakna bagi siswa. Merupakan suatu proses pendidikan. Bahan ajar yang digunakan guru hendaknya sesuai dengan bertujuan pembelajaran, yaitu membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa. Bahan yang disesuaikan kebutuhan perkembangan siswa maksudnya materi singkat semakin memotivasi siswa untuk mempelajari lingkungan, sehingga dapat digunakan di kehidupan sehari-hari. Misalnya memulai dari definisi ekosistem, manfaat terhadap lingkungan dan lain sebagainya. Dengan bahan ajar yang baik, akan semakin lingkungan sesuai dengan poster yang dibuatnya. Kerusakan lingkungan hidup yang sebelumnya dinilai sebagai persoalan lokal dalam sebuah negara, kini sudah menambah dan meluber menjadi isu global. Persoalan lingkungan hidup yang dulunya dipandang sebelah mata oleh berbagai negara, sekarang merupakan skala prioritas untuk ditangani dan diatasi. Tidak ada satu pun negara di dunia ini yang benar-benar dapat melepaskan tanggung jawab dan melarikan diri permasalahan lingkungan hidup. Baik negara berkembang maupun negara maju sebenarnya sama-sama menghadapi ancaman destruktif dari ekosistem yang semakin rusak. Perbedaan permasalahan lingkungan hidup yang terjadi diberbagai negara hanya terkait kasus dan penyebabnya.

Beberapa kasus permasalahan lingkungan hidup yang menyedot perhatian dan sorotan masyarakat internasional, seperti polusi terhadap udara, tanah dan air karena asap kendaraan bermotor, logam berat, nitrat dan plastik beracun. Perubahan iklim atau pemanasan global karena emisi gas dan rumah kaca.

Dengan mencermati secara dalam berbagai persoalan lingkungan hidup di atas, maka diperoleh pemahaman, bahwa rusaknya lingkungan hidup karena ulah manusia kurang memiliki kepedulian disini maksudkan adalah sikap atau perilaku tentang kewajiban dalam menjaga alamnya, mencintai, dan melestarikannya. Peduli lingkungan menyatakan sikap-sikap umum terhadap kualitas lingkungan yang wujudkan dalam kesediaan diri untuk menyatakan aksi-aksi yang lingkungan dapat meningkatkan dan memelihara kualitas lingkungan diwujudkan dalam kesediaan. Mengembangkan masyarakat berkarakter peduli lingkungan dimungkinkan dapat efektif melalui pendidikan lingkungan hidup di sekolah. Sebagai tempat belajar, sekolah memiliki peran khusus untuk bermain, sekolah dapat membantu siswa untuk memahami dampak perilaku manusia di bumi, dan menjadi tempat dimana hidup berkelanjutan. Melalui sekolah yang merupakan jalur pendidikan.

Model pembelajaran PBL sebenarnya lebih mengarahkan siswa untuk mencoba memahami dan memecahkan suatu permasalahan yang bersifat kontekstual dengan cara menghubungkan suatu materi. Selain kepedulian siswa terhadap lingkungan akan tumbuh karena memiliki belajar dari permasalahan yang ada disekitar mereka. Dengan pembelajaran IPA yang kontekstual, yaitu sesuai dengan lingkungan tempat tinggal siswa.

Media pembelajaran video dapat menyampaikan berbagai macam informasi dan dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, salah satu video yang bisa dikembangkan adalah video yang berisi tentang pentingnya pendidikan karakter peduli lingkungan. Video pembelajaran ini dapat membangun karakter siswa untuk peduli terhadap lingkungan. Guru dalam pembelajaran IPA dapat membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar dengan memutar video mengenai kerusakan atau kebakaran hutan di Indonesia. Dalam proses pemutaran tersebut, guru dapat menjelaskan dampak negatif yang ditimbulkan akibat rusaknya hutan Indonesia yang merupakan paru-paru dunia. Hal itu dimaksudkan untuk membangkitkan kesadaran siswa mengenai pentingnya hutan yang ditumbuhi berbagai jenis tanaman lebat adalah untuk menyerap karbon dioksida yang ditimbulkan oleh manusia, kendaraan bermotor, limbah pabrik maupun sumber-sumber lainnya. Untuk membangkitkan karakter siswa agar senantiasa peduli terhadap lingkungan hidup, dalam pembelajaran IPA guru dapat menugaskan siswa untuk membuat poster lingkungan. Poster lingkungan hidup yang dibuat oleh siswa berisikan pesan-pesan untuk melestarikan lingkungan, seperti tanam lah pohon untuk masa depan, buanglah sampah pada tempatnya, gerakan hidup bersih dan sehat tanpa sampah, jangan rusak bumi kami, ayo kurangi penggunaan plastik dan lain sebagainya. Poster lingkungan hidup yang dibuat siswa hendaknya dipajang ditempat-tempat strategis atau ditempel di dinding kelas. Hal itu dimaksudkan tidak hanya untuk menghargai karya siswa tetapi juga untuk meneguhkannya untuk

melestarikan. Media pembelajaran video dapat menyampaikan berbagai macam informasi dan dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, salah satu video yang bisa dikembangkan adalah video yang berisi tentang pentingnya pendidikan karakter peduli lingkungan. Video pembelajaran ini dapat membangun karakter siswa untuk peduli terhadap lingkungan. Guru dalam pembelajaran IPA dapat membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar dengan memutar video mengenai kerusakan atau kebakaran hutan di Indonesia. Dalam proses pemutaran tersebut, guru dapat menjelaskan dampak negatif yang ditimbulkan akibat rusaknya hutan Indonesia yang merupakan paru-paru dunia. Hal itu dimaksudkan untuk membangkitkan kesadaran siswa mengenai pentingnya hutan yang ditumbuhi berbagai jenis tanaman lebat adalah untuk menyerap karbon dioksida yang ditimbulkan oleh manusia, kendaraan bermotor, limbah pabrik maupun sumber-sumber lainnya. Untuk membangkitkan karakter siswa agar senantiasa peduli terhadap lingkungan hidup, dalam pembelajaran IPA guru dapat menugaskan siswa untuk membuat poster lingkungan. Poster lingkungan hidup yang dibuat oleh siswa berisikan pesan-pesan untuk melestarikan lingkungan, seperti tanam pohon untuk masa depan, buanglah sampah pada tempatnya, gerakan hidup bersih dan sehat tanpa sampah, jangan rusak bumi kami, ayo kurangi penggunaan plastik dan lain sebagainya. Poster lingkungan hidup yang dibuat siswa hendaknya dipajang ditempat-tempat strategis atau ditempel di dinding kelas. Hal itu dimaksudkan tidak hanya untuk menghargai karya siswa tetapi juga untuk meneguhkannya untuk melestarikan. Mikiran, bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna bila anak mengalami apa yang dipelajarinya bukan untuk mengetahui. Karena pembelajaran IPA dalam membentuk karakter peduli lingkungan dengan orientasi penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetensi yang bersifat jangka pendek, tetapi gagal membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran CTL dalam pembelajaran IPA dapat dilakukan guru dengan menghubungkan lingkungan secara kontekstual. Dengan pembelajaran IPA yang kontekstual, yaitu sesuai dengan lingkungan tempat tinggal siswa.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa media audio visual sangat berpengaruh terhadap pemahaman dan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan sekitar mereka. Penanaman perilaku peduli lingkungan dan tanggungjawab dan dibiasakan dalam kegiatan pembelajaran. Desain dalam kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh guru seharusnya berpedoman pada *students centered learning*. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam memperbaiki sikap peduli lingkungan dengan menerapkan model *problem based learning* PBL. Pengembangan sikap peduli lingkungan untuk membentuk karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran IPA adalah *Contextual Teaching Learning* CTL. Pembelajaran IPA adalah *Contextual Teaching Learning* CTL. Pada pembelajaran IPA di luar kelas dapat digunakan guru untuk membangun interaksi siswa dengan lingkungan dalam membentuk karakter peduli lingkungan. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, guru menginteraksikan materi pendidikan lingkungan hidup dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber pembelajaran, mengadakan *outdoor learning* sehingga menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dan kepedulian siswa terhadap lingkungan. Selain model pembelajaran, faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran IPA adalah bahan ajar. Media pembelajaran sebagai bagian dari bahan ajar juga memiliki peran yang tidak kalah pentingnya dalam membentuk karakter kepedulian pada siswa melalui pembelajaran.

Daftar Pustaka

- [1] J. B. (2007). *Environment and social theory*. London and New York: Routledge.
- [2] Laurens, J. M. (2004). *Arsitektur dan perilaku manusia*. Jakarta: Pt. Grasindo.
- [3] Soemarwoto. (2001). *Ekologi, lingkungan dan pembangunan*. Jakarta: Djambatan.
- [4] Yulianti. (2010). *Bermain sambil belajar sains di taman kanak-kanak*. Jakarta : Pt. Indeks.
- [5] Arikunto. (2015). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [7] Rahardjo. (2017). *Berkebun kopi*. Jakarta: Penebar Swadaya.

- [8] Santika. (2018). *Pengaruh model pembelajarn berbasis laboratory terhadap hasil belajar siswa kelas XI ipa SMA pada materi gelombang bunyi dan gelombang cahaya*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.